



Pengaruh Green Accounting, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Anatasya Nur Syafitri¹, Dinar Riftiasari²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

Jl. Kramat Raya No.98, RT.2/RW.9, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota

Jakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: anatasyafitri2@gmail.com¹, dinar.drf@bsi.ac.id²

ARTICLE INFO

Article history:

Received 03 Maret 2025

Received in revised form 20 Maret 2025

Accepted 01 April 2025

Available online 30 Mei 2025

ABSTRACT

This study intends to evaluate the effect of Green Accounting, Company Size, and Leverage on Financial Performance. Companies engaged in manufacturing have an important role in the Indonesian economy and are one of the largest contributors to non-oil and gas GDP. The population in this study is from manufacturing companies engaged in food and beverages listed on the IDX for the 2019-2023 period. Green accounting focuses on environmental costs, company size uses the natural logarithm of total assets and leverage using DER, while financial performance uses ROA. The research method applied is quantitative. The sampling procedure is "purposive sampling", which is the selection of ten companies based on predetermined criteria. The analysis methods used in this study include descriptive statistical tests, classical assumption tests, and multiple linear regression. This study uses secondary data sourced from financial statements. The results show green accounting affects the company's financial performance with a significant value of 0.012 and a regression coefficient of -88.769, company size does not affect the company's financial performance with a significant value of 0.471 and a regression coefficient of 0.378, and leverage has an influence on the company's financial performance with a significant value of 0.034 and a regression coefficient of -4.273. Green accounting, company size, and leverage simultaneously affect the company's financial performance with a significant value of 0.001.

Keywords: *Green Accounting, Company Size, Leverage, Financial Performance*

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mengevaluasi pengaruh dari *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan. Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur memiliki peranan penting dalam ekonomi Indonesia dan merupakan salah satu kontributor PDB nonmigas terbesar. Populasi dalam penelitian ini yaitu dari perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2019-2023. *Green accounting* berfokus pada biaya lingkungan, ukuran perusahaan memakai lagoritma natural dari total aset dan *leverage* menggunakan DER, sedangkan kinerja

keuangan menggunakan ROA. Metode penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif. Prosedur pengambilan sampel adalah "*purposive sampling*", yakni pemilihan sepuluh perusahaan berdasarkan kriterianya yang telah ditentukan. Metode analisis yang dipakai dalam studi ini mencakup uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta regresi linier berganda. Studi ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan. Hasil menunjukkan *green accounting* memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan nilai signifikan 0,012 dan koefisien regresi sebesar -88,769, ukuran perusahaan tidak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan nilai signifikan 0,471 dan koefisien regresi 0,378, dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai signifikan 0,034 dan koefisien regresi -4,273. *Green accounting*, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai signifikan 0,001.

Kata Kunci: *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kinerja Keuangan

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang tidak mengelola sumber daya alam dan proses produksinya dengan efektif dapat menyebabkan masalah lingkungan, serta berdampak pada finansial perusahaan karena perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk membenahi aktivitas tersebut. Salah satu metode untuk mengevaluasi performa sebuah perusahaan yaitu dengan mengamati apakah performa keuangan perusahaan itu baik atau tidak.

Menurut Antari (2024) performa keuangan sangat krusial bagi perusahaan sebab merupakan tolak ukur untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan dalam mendatangkan laba pada jangka waktu tertentu dan dengan demikian mengidentifikasi kesempatan, potensi pertumbuhan, dan kemajuan perusahaan [1].

Perusahaan juga perlu berusaha menjaga lingkungan dengan melakukan pelaporan perusahaan, yang merupakan tanda untuk mengukur akuntansi lingkungan, menyampaikan informasi lingkungan, serta memasukkan biaya lingkungan dalam laporan tahunan dan laporan keuangan [2].

Menurut Panggabean dan Deviarti (2012), sektor manufaktur adalah salah satu industri yang paling rumit dibandingkan dengan industri lainnya. Aktivitas perusahaan manufaktur dapat menyebabkan pencemaran lingkungan jika perusahaan tidak segera mengatasi isu limbah yang dihasilkan oleh aktivitas perusahaan tersebut [3].

Akuntansi memiliki peran dalam upaya konservasi lingkungan, dengan menyampaikan biaya lingkungan yang disediakan oleh perusahaan dalam laporan keuangannya. Sistem akuntansi yang mencatat biaya lingkungan ini disebut *Green Accounting*. Dalam penelitian [4] menyatakan biaya yang dimasukkan dan dihitung dalam *green accounting* adalah biaya yang dihindari atau dikeluarkan oleh kegiatan operasional dan produksi suatu perusahaan yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan.

Aspek lainnya yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan ialah ukurannya. Ukuran perusahaan juga krusial untuk penyusunan laporan keuangan. Dalam konteks ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset perusahaan. Aktiva perusahaan mencerminkan kewenangan dan tanggung jawab serta ekuitas perusahaan yang hendak memengaruhi pertumbuhan perusahaan [5].

Faktor lainnya yang memengaruhi kinerja keuangan ialah tingkat utang (*leverage*). *Leverage* menggambarkan penggunaan utang yang berfungsi dalam usaha peningkatan performa keuangan, dengan *leverage* memungkinkan perusahaan yang mendanai dirinya melalui utang untuk memahami seberapa besar pinjaman yang diambil oleh perusahaan dapat memperbaiki performa keuangan perusahaan.

Penelitian yang lalu telah menyelidiki pengaruh *green accounting*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang ada di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [4] membuktikan *green accounting* dan *leverage* tidak memiliki pengaruh atas kinerja keuangan dan ukuran perusahaan memengaruhi kinerja keuangan. Bertentangan dengan penelitian [6], *green accounting* tidak memiliki hubungan atas kinerja keuangan, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan *leverage* memiliki hubungan positif atas kinerja keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Menurut Yoehana menyatakan sekarang ini banyak perusahaan mulai menyadari bahwa kelangsungan bisnis sangat bergantung oleh ikatan yang baik dengan masyarakat umum dan lingkungan. Hal ini selaras dengan teori legitimasi yakni perusahaan memiliki ikatan sosial dengan masyarakat yang mengharuskan perusahaan menjalankan usaha sesuai dengan nilai-nilai keadilan dan memperhatikan kepentingan berbagai pihak [7].

Green Accounting

Green accounting merupakan sistem akuntansi yang memasukkan faktor lingkungan dalam laporan keuangan untuk menilai biaya lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasional perusahaan [4].

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan terukur dari keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar umumnya memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengatasi risiko bisnis dibandingkan perusahaan kecil [5].

Leverage

Leverage diukur dengan rasio DER, yang menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas [8].

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diukur menggunakan ROA, yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengatur asetnya untuk menghasilkan profit [3].

Hipotesis

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Green accounting adalah rancangan yang bertujuan untuk mengintegrasikan dampak lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan. Beberapa studi memberikan temuan yang bervariasi atau saling bertentangan. Penelitian [9], menerangkan bahwa *green accounting* tidak mempengaruhi kinerja keuangan di sektor pertambangan yang tercatat di BEI periode 2019-2023. Penelitian lainnya, seperti studi oleh [10] menerangkan bahwa *green accounting* memengaruhi kinerja keuangan, terutama bila digabungkan dengan kinerja lingkungan.

H₀₁ : *Green accounting* tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan

H_{a1} : *Green accounting* berpengaruh terhadap Kinerja keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja keuangan. Penelitian oleh [5], menerangkan ukuran perusahaan tidak memengaruhi kinerja keuangan di sektor perbankan yang tercatat di BEI. Di sisi lain, [4] menemukan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan di sektor industri yang tercatat di BEI.

H₀₂ : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan

H_{a2} : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja keuangan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Leverage yang dinilai dengan rasio utang pada ekuitas merupakan salah satu keadaan krusial yang bisa memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian oleh [4] menemukan bahwa *leverage* tidak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan industri yang tercatat di BEI, ini menandakan bahwa efek rasio utang pada kinerja keuangan perusahaan tidak selalu konsisten. Namun, penelitian oleh [6] mengindikasikan bahwa *leverage* mempengaruhi kinerja keuangan, yang berarti perusahaan dengan rasio utang yang lebih tinggi umumnya mempunyai performa keuangan yang lebih efektif.

H₀₃ : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan

H_{a3} : *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja keuangan

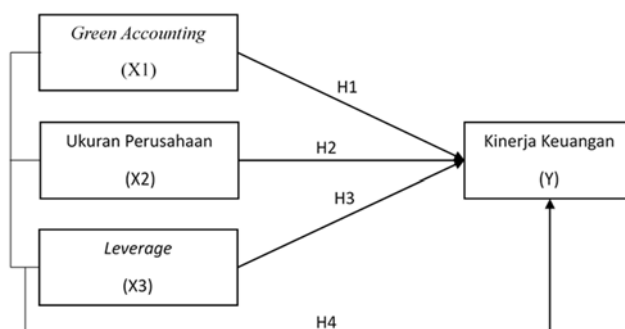
Pengaruh *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh simultan adalah pengaruh kombinasi beberapa variabel bebas terhadap variabel dependen. Beberapa studi menguji dampak *green accounting*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan secara simultan. Penelitian oleh [4] menemukan bahwa ketiga variabel tersebut mempengaruhi kinerja keuangan secara simultan.

H₀₄ : *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

H_{a4} : *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Kerangka Hipotesis



Gambar 1. Hipotesis Penelitian

Sumber: data olahan (2024)

3. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam studi ini merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2019-2023, sebanyak 10 perusahaan. Metode penentuan sampel didasarkan pada *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Populasi Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	10
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023	(0)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan data yang berhubungan dengan variabel penelitian	(0)
Jumlah Sampel		10

Sumber: data olahan (2024)

Didapat sampel 50 data (10 x 5 tahun).

Teknik Analisis Data

Regresi linear berganda untuk mengevaluasi dampak variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

- Y : Kinerja Keuangan
 α : Konstanta
 β : Koefisien Regresi
 e : Unsur Gangguan (error)
 X1-X3 : Variabel Independen

Variabel terikat Y yakni kinerja keuangan, serta variabel bebas terdiri atas X1 *green accounting*, X2 ukuran perusahaan, dan X3 *leverage*.

Metode analisis yang diterapkan yaitu analisis regresi linear berganda dengan memanfaatkan SPSS 27.

Data sekunder didapat dari *website* resmi setiap perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Nilai rata-rata, standar deviasi, nilai paling rendah, serta nilai paling tinggi digunakan untuk mengukur statistik deskriptif menggunakan skala rasio.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	50	,00	,09	,0144	,02150
Ukuran Perusahaan	50	27,23	32,86	29,1880	1,52955
Leverage	50	,11	1,25	,5034	,33395
Kinerja Keuangan	50	3,67	18,85	10,7930	4,20368
Valid N (listwise)	50				

Sumber: data olahan (2024)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif distribusi data yang diperoleh peneliti adalah:

1. *Green Accounting* mengindikasikan nilai rendah 0,00 dan nilai tinggi 0,09 dengan *mean green accounting* sejumlah 0,0144. Standar deviasi data *green accounting* adalah 0,02150.
2. Ukuran Perusahaan mengindikasikan nilai terendah 27,23 dan nilai tertinggi 32,86 dengan rata-rata ukuran perusahaan sejumlah 29,1880. Standar deviasi data ukuran perusahaan adalah 1,52955.
3. *Leverage* mengindikasikan nilai paling rendah 0,11 dan nilai paling tinggi 1,25 dengan *mean leverage* sejumlah 0,5034. Standar deviasi data *leverage* adalah 0,33395.
4. Kinerja Keuangan menunjukkan nilai terendah 3,67 dan nilai tertinggi 18,85 dengan rata-rata kinerja keuangan sejumlah 10,7930. Standar deviasi data kinerja keuangan adalah 4,20368.

Uji Normalitas

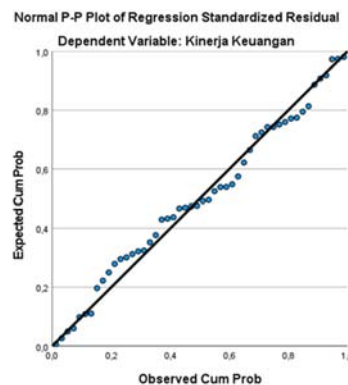
Uji ini dipakai untuk memahami apakah data penelitian pada pola regresi, baik untuk variabel bebas maupun terikat, mengikuti distribusi normal [11].

Tabel 3. Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	3,36551380	
Most Extreme Differences	Absolute	,073	
	Positive	,071	
	Negative	-,073	
Test Statistic		,073	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,719	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,707
		Upper Bound	,730

Sumber: data olahan (2024)

Distribusi Asimptotik ditunjukkan dengan memakai uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan tingkat signifikan 0,200. Karena data mengikuti distribusi normal dan ambang signifikan adalah $0,200 > 0,05$, variabel penelitian dianggap tepat untuk digunakan.



Sumber: Hasil data olahan (2024)

Gambar 2. P-Plot

Karena titik-titik data diposisikan pada, dekat, dan sejajar dengan garis diagonal, grafik grafik *normality probability plot* (P-Plot) menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini untuk memahami apakah terdapat kaitan signifikan antar variabel bebas [11]. Sebagai pedoman umum, nilai VIF yang kurang dari atau < 10 sedangkan toleransi lebih besar atau $> 0,10$ menunjukkan tidak adanya bukti multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Green Accounting	,463	2,161
	Ukuran Perusahaan	,391	2,558
	Leverage	,577	1,734

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: data olahan (2024)

Dapat disimpulkan bahwa nilai VIF di bawah 10 dengan rentang nilai antara 1,734 hingga 2,558. Selain itu, kisaran nilai toleransi di atas 0,10 dengan rentang nilai antara 0,391 hingga 0,577. Artinya, tidak adanya multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dibuat untuk memahami apakah ada perbandingan varians residual antara 1 (satu) observasi ke observasi lainnya dalam model regresi [11]. Model yang homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas, maka model tersebut dianggap berkualitas atau layak.

Tabel 5. Uji Glejser

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,235	8,898		1,600	,116
	Green Accounting	15,995	20,851	,157	,767	,447
	Ukuran Perusahaan	-,388	,319	-,272	-1,216	,230
	Leverage	-1,205	1,203	-,184	-1,002	,322

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data olahan (2024)

Setiap variabel membuktikan bahwa nilai signifikan $> 0,05$ menurut uji heteroskedastisitas. Dapat dijelaskan, tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian dibuat untuk memahami apakah galat residual periode t berhubungan dengan periode $t-1$. Autokorelasi menggambarkan keberadaan hubungan tersebut. Autokorelasi tidak ada dalam model regresi yang efektif [11]. Salah satu cara untuk memeriksa autokorelasi yakni melalui uji DW, yang merupakan singkatan dari Durbin-Watson. Jika nilai dU kurang dari $< DW$ kurang dari $< 4-dU$, tidak ada autokorelasi, dan hasil uji ditafsirkan berdasarkan nilai ini. Temuan dari uji autokorelasi:

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,702 ^a	,492	,458	,32243	2,171

a. Predictors: (Constant), LAG_LNX3, LAG_LNX1, LAG_LNX2

b. Dependent Variable: LAG_LNY

Sumber: data olahan (2024)

Koefisien autokorelasi *Durbin-Watson* sebesar 2,171. Pada penelitian ini diperoleh $dL = 1,420$ sedangkan $dU = 1,673$. Nilai *Durbin-Watson* $1,673 < 2,171 < 2,326$, sesuai dengan ketentuan. Disimpulkan, dalam pengujian ini tidak adanya gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Mengamati seberapa kuat keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat [12].

Tabel 7. Analisis Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,200	14,475		,221	,826
	Green Accounting	-88,769	33,922	-.454	-2,617	,012
	Ukuran Perusahaan	,378	,519	,137	,728	,471
	Leverage	-4,273	1,957	-.339	-2,183	,034

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: data olahan (2024)

Berikut interpretasi persamaan diatas:

1. *Green accounting*, ukuran perusahaan, dan *leverage* semuanya memiliki nilai nol atau tetap konstan pada angka 3,200. Kinerja keuangan, secara rata-rata, bernilai 3.200.
2. Peningkatan praktik *green accounting* sebanyak 1% akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan rata-rata yang sesuai sebanyak 88,769, menurut koefisien variabel tersebut, yaitu -88,769. Asalkan semua faktor lainnya tetap sama.
3. Dengan nilai 0,378 untuk koefisien ukuran perusahaan, dapat melihat bahwa peningkatan ukuran perusahaan berkorelasi dengan kinerja keuangan yang lebih baik, dan sebaliknya.
4. Peningkatan *leverage* sebanyak 1% akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan sebanyak 4,273, menurut koefisien *leverage*, yaitu -4,273. Dengan asumsi semua hal lainnya tetap sama.

Uji F (Simultan)

Uji F dibuat untuk menentukan apakah ada pengaruh bersama (simultan) dari variabel bebas yang terdapat dalam pola terhadap variabel terikat [12]. Dengan ambang batas signifikan ditetapkan pada 0,05.

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	310,870	3	103,623	8,588	<,001 ^b
	Residual	555,007	46	12,065		
	Total	865,877	49			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Leverage, Green Accounting, Ukuran Perusahaan

Sumber: data olahan (2024)

Hasil menunjukkan angka F_{hitung} sebesar 8,588 dan angka signifikan sebesar kurang dari 0,001. Berdasarkan kriteria untuk membuat keputusan, jika ambang batas kurang dari 0,05 ($Sig < 0,05$) hasilnya adalah signifikan. Dari tabel, tampak nilai signifikan ($<0,001$) $< 0,05$. Keputusannya yaitu signifikan. Ini membuktikan secara simultan seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel dependen, karena H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai F_{hitung} adalah 8,588 dan nilai F_{tabel} adalah 2,81 dalam persamaan ini. Karena F_{hitung} (8,588) lebih besar dari F_{tabel} (2,81), keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Seluruh variabel bebas secara simultan memengaruhi variabel dependen, seperti yang terlihat di atas.

Uji T (Parsial)

Uji t dibuat untuk membuktikan variabel independen dalam mendeskripsikan varians variabel dependen secara terpisah [12]. Ambang batas signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) digunakan untuk melakukan uji t.

Tabel 9. Uji T

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3,200	14,475		,221	,826
	Green Accounting	-88,769	33,922	-,454	-2,617	,012
	Ukuran Perusahaan	,378	,519	,137	,728	,471
	Leverage	-4,273	1,957	-,339	-2,183	,034

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: data olahan (2024)

Variabel *Green Accounting* diketahui angka t_{hitung} -2,617 dan angka signifikan 0,05. Maka t_{hitung} -2,617 lebih besar dari $> t_{tabel}$ 2,013 serta angka signifikan $0,012 < 0,05$, dinyatakan *Green Accounting* secara parsial memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Kesimpulannya bahwa hipotesis ditolak dan hopotesis alternatif diterima.

Variabel Ukuran Perusahaan diketahui angka t_{hitung} 0,728 dan angka signifikan 5%. Maka t_{hitung} 0,728 kurang dari $< t_{tabel}$ 2,013 serta angka signifikan $0,471 > 0,05$, dinyatakan Ukuran Perusahaan secara parsial tidak memengaruhi Kinerja Keuangan. Kesimpulannya bahwa Hipotesis diterima dan Hipotesis alternatif ditolak.

Variabel *Leverage* diketahui angka t_{hitung} sebesar -2,183 dan signifikan 5%. Maka t_{hitung} -2,183 lebih besar dari $> t_{tabel}$ 2,013 serta angka signifikan $0,034 < 0,05$, dinyatakan *Leverage* secara parsial memengaruhi Kinerja Keuangan. Kesimpulannya bahwa Hipotesis ditolak dan Hipotesis alternatif diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini dibuat untuk mengungkapkan sampai mana model bisa mendeskripsikan variasi dalam variabel terikat [11].

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,702 ^a	,492	,458	,32243	2,171

a. Predictors: (Constant), Green Accounting, Ukuran Perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: data olahan (2024)

Nilai *Adjusted R Square* yang disesuaikan, menurut data pada tabel tersebut yaitu 0,458. Hal ini menandakan bahwa faktor-faktor independen dalam model ini dapat mendeskripsikan 45,8% variabilitas dari variabel dependen, sedangkan variabel tambahan yang tidak disertakan dalam penelitian ini memengaruhi 54,2% sisanya.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pada uji t, angka t_{hitung} -2,617 dan angka signifikan 5%. Maka t_{hitung} -2,617 lebih besar dari $> t_{tabel}$ 2,013 dan angka signifikan $0,012 < 0,05$, dinyatakan *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kesimpulannya H_01 ditolak dan H_{a1} diterima. Hasil ini didukung [10] menemukan *green accounting* memengaruhi kinerja keuangan. Berkebalikan dengan [9] menemukan *green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pada uji t, angka t_{hitung} 0,728 dan angka signifikan 5%. Maka t_{hitung} 0,728 kurang dari $< t_{tabel}$ 2,013 dan angka signifikan $0,471 > 0,05$, ditetapkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kesimpulannya H_02 diterima dan H_{a2} ditolak. Hasil ini didukung [5] menemukan ukuran perusahaan tidak memengaruhi kinerja keuangan. Berkebalikan dengan [4] menemukan ukuran perusahaan memengaruhi kinerja keuangan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pada uji t, angka t_{hitung} -2,183 dan angka signifikan 5%. Maka t_{hitung} -2,183 lebih besar dari $> t_{tabel}$ 2,013 dan angka signifikan $0,034 < 0,05$, menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kesimpulannya H_03 ditolak dan H_{a3} diterima. Temuan ini didukung oleh penelitian [6] yang

menemukan *leverage* memengaruhi kinerja keuangan. Tapi studi ini berlawanan dengan [4] yang membuktikan bahwa *leverage* tidak memengaruhi kinerja keuangan.

Pengaruh *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pada uji f , angka F_{hitung} 8,588 dan angka signifikan 5%. Maka F_{hitung} 8,588 lebih besar dari $> F_{tabel}$ 2,81 dan angka signifikan $<0,001 < 0,05$, dinyatakan *green accounting*, ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini didukung [4] menemukan *green accounting*, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan memengaruhi kinerja keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan hasil dari *green accounting* dan *leverage* memengaruhi kinerja keuangan, ukuran perusahaan tidak memengaruhi kinerja keuangan, sedangkan secara bersama-sama (simultan) *green accounting*, ukuran perusahaan dan *leverage* memengaruhi kinerja keuangan.

Berdasarkan temuan dari studi ini, saran yang diberikan yakni:

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas variabel penelitian, seperti kebijakan dividen atau likuiditas perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian untuk dipahami lebih baik pada dampak regulasi lingkungan terhadap laba perusahaan.
3. Perusahaan perlu menyeimbangkan kebijakan lingkungan dengan efisiensi operasional agar tidak merugikan kinerja keuangan.
4. Manajemen perlu mengelola struktur modal dengan lebih bijak untuk menghindari beban utang yang berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. A. Zahidah and M. A. Aris, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 5, no. 1, pp. 311–328, Aug. 2024, doi: 10.46306/rev.v5i1.427.
- [2] A. Meiyana and M. N. Aisyah, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening," *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, vol. 8, no. 1, pp. 1–18, Apr. 2019, doi: 10.21831/nominal.v8i1.24495.
- [3] K. Ramadhani, M. S. Saputra, and L. Wahyuni, "Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Akuntansi Trisakti*, vol. 9, no. 2, pp. 227–242, Sep. 2022, doi: 10.25105/jat.v9i2.14559.
- [4] F. N. Refiyani and F. Fitriyana, "Pengaruh Green Accounting, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Financial Performance," *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, vol. 2, no. 2, pp. 911–922, Sep. 2024, doi: 10.57235/mantap.v2i2.3441.
- [5] A. E. Saragih and U. T. Sihombing, "Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, vol. 7, no. 1, pp. 1–17, Mar. 2021, doi: 10.54367/jrak.v7i1.1133.
- [6] Mabruroh and S. Anwar, "The Effect of Green Accounting, Firm Size, and Leverage On The Financial Performance With Firm Value as An Moderating," *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, vol. 5, no. 2, pp. 1776–1788, Jul. 2022, Accessed: Nov. 23, 2024. [Online]. Available: <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/3659>
- [7] A. Badjuri, J. Jaeni, and A. Kartika, "Peran Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Dalam Memprediksi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi," *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol. 28, no. 1, pp. 1–19, Jul. 2021, doi: 10.35315/jbe.v28i1.8534.

-
- [8] Z. A. Rahman, L. Handajani, and N. Kartikasari, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas," *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, vol. 12, no. 2, pp. 251–263, Jul. 2023, doi: 10.30591/monex.v12i2.5255.
- [9] E. C. Budi and Z. Zuhrohtun, "Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, vol. 12, no. 10, pp. 1942–1953, Oct. 2023, doi: 10.24843/EEB.2023.v12.i10.p05.
- [10] A. Dianty and G. Nurrahim, "Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan," *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, vol. 4, no. 2, pp. 136–145, Oct. 2022, doi: 10.37278/eprofit.v4i2.529.
- [11] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*, 10th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- [12] I. Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*, 9th ed. Semarang: Universitas Diponegoro, 2018. Accessed: Nov. 28, 2024. [Online]. Available: http://slims.umn.ac.id/index.php?p=show_detail&id=19545